

## Pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau Pada Siswa SMPN 3 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Amanan\*, Juswandi, Hermansyah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

\*Email : [juswandi@unilak.ac.id](mailto:juswandi@unilak.ac.id)

### **Abstract**

*Introduction of Riau Malay Traditional Music Equipment at various levels in schools today is very lacking and so is the generation of good luck, very few people can play traditional Malay Malay music equipment at events held such as wedding receptions, traditional events held by the community. The complaint was felt by millennial generation in various educational institutions. As in students of SMP Negeri 3 Kecampar Kiri Tengah. The introduction of traditional Malay Malay musical instruments to students in various schools is still lacking, so that many in the current generation are not familiar with traditional Malay Malay musical instruments. Moreover, who can earth or play the equipment*

**Keywords:** Malay music, student, traditional music

### **Abstrak**

Pengenalan Alat Musik Tradisional Melayu Riau pada berbagai tingkatan di sekolah-sekolah saat ini sangat kurang begitu juga dengan generasi pembawa keberuntungan, sangat sedikit orang yang dapat memainkan alat musik Melayu tradisional pada acara-acara yang diadakan seperti resepsi pernikahan, acara adat yang diadakan oleh masyarakat. Keluhan tersebut dirasakan generasi milenial di berbagai institusi pendidikan. Seperti pada siswa SMP Negeri 3 Kecampar Kiri Tengah. Pengenalan alat musik tradisional melayu kepada siswa di berbagai sekolah masih kurang, sehingga banyak generasi saat ini yang belum mengenal alat musik tradisional melayu. Apalagi siapa yang bisa membumikan atau memainkan peralatan.

**Kata kunci:** Musik Melayu, Mahasiswa, Musik Tradisional

### **Pendahuluan**

Banyak orang yang salah menafsirkan budaya, padahal budaya suatu hal yang penting dalam meningkatkan perkembangan, kemajuan, suatu kelompok, suku, lingkungan, atau pribadi seseorang. Penafsiran yang kurang sesuai itu harus kita luruskan, bahwa budaya merupakan cerminan pola pikir seseorang dan begitu juga terhadap kelompok dan lingkungan, sehingga pada masa sekarang banyak orang menafsirkan bahwa budaya itu sama dengan seni, kreatifitas, atau suatu benda ditafsirkan hasil budaya.

Pengenalan yang akan dilaksanakan ini merupakan pengenalan kearah pandangan orang Melayu terhadap upaya pengenalan akan Peralatan Musik

Tradisional. Pengenalan budaya Melayu dalam bentuk peralatan musik tradisional melayu Riau di SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah belum pernah dilakukan. Sehingga bukan tidak mungkin peralatan musik tradisional Melayu Riau yang merupakan salah satu kekayaan budaya orang Melayu akan punah di masa yang akan datang kalau permasalahan ini tidak diambil tindakan yang tepat untuk hal tersebut. Untuk itu, mengadakan kegiatan pengenalan tentang peralatan musik tradisional Melayu Riau perlu dilakukan.

Pada saat ini bahwa faktor kemajuan peradaban dunia sebagai indikasi kemajuan berfikir umat manusia, sehingga kita pada masa sekarang ini hidup pada zaman yang serba maju yang instan dan kemajuan pola pemikiran yang semakin kritis. Peradaban yang semakin maju yang kita rasakan sekarang ini membawa perubahan di berbagai bidang kehidupan baik individu, keluarga, manapun dalam kehidupan bernegara dan bangsa.

Banyak di antara masyarakat itu menerima perubahan peradaban itu sebagai sesuatu yang biasa terjadi dan sebuah proses yang harus dijalani, diterima dan kehadirannya selalu menimbulkan berbagai perubahan dalam praktiknya, sehingga memaksa masyarakat budaya, mau tidak mau, sadar atau tidak sadar dihadapkan pada situasi yang sangat sulit antara menerima perubahan peradaban itu karena tidak ingin dianggap kolot atau menolak perubahan ini kendatipun dianggap primitif, konvensional, dan ortodoks. Seolah-olah meninggalkan kebudayaannya sedang sebagian orang ingin mempertahankannya sebagai sebuah warisan leluhur bersama (*common heritage*) yang wajib dijaga dan dilestarikan. Fenomena berikutnya adalah diakibatkan oleh mobilitas tanpa limit, dimana manusia tidak lagi dapat begitu saja dihempang dalam mobilitasnya. (Hans, 2000 : 34)

Katakan saja, andai seseorang ingin bepergian ke tempat lain (negara Lain) maka tak seorangpun yang dapat menghalanginya apabila ia telah menetapkan bahwa ia harus berangkat. Keadaan ini juga mengakibatkan adanya perpaduan (*assimilation*) di tempat baru dimana ia berpijak, sehingga melahirkan penilaian apa yang diperoleh, diidolakan sebelumnya dengan dimana ia tinggal dan lihat.

Penilaian itu dapat saja memicu lahirnya interpretasi bahwa apa yang melekat pada dirinya ketika memutuskan untuk bepergian itu dinilai sebagai sesuatu yang kolot, tradisional dan tertinggal. Ia kemudian mengenakan berbagai atribut yang dianggap sebagai simbolisasi budaya maju seperti kritis, egoisme, dan materialistis. Kondisi lain adalah meningkatnya mobilitas sekolah antara negara dimana juga telah mempengaruhi pengakuan terhadap budaya lokalnya.

Keadaan sipelaku dihadapkan pada situasi dan alternatif yang kritis seperti itu telah menciptakan adanya anggapan bahwa budaya (lokal) tidak mampu menyaingi budaya (global) yang sedang mendunia. Namun demikian, bagi sebahagian orang tidak demikian, bahwa budaya lokal senantiasa akan bertahan (lestari) apabila sipelaku tidak membiarkan budaya (lokal)-nya itu tidak tertindas, tidak tradisional dan tidak terbelakang apabila terdapat upaya sipelaku memajukan atau melakukan perubahan (*innovation*) dan penerapan (*invention*) terhadap apa yang disebut dengan budaya lokalnya itu. Lantas dalam situasi yang demikian ini dimana kemajuan zaman dan pola berfikir manusia tidak lagi dapat dibatasi, serta tingginya faktor komunikasi dan media

penyampai, seberapa jauhkah budaya lokal itu dapat bertahan. (Darmawi, 2006 : 23).

Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 3 Kec.Kampar Kiri Tengah. Rendahnya minat, perhatian, penghargaan, dan tingkat apresiasi budaya masyarakat serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Budaya terutama Budaya Melayu, hal itu disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kurangnya minat baca Masyarakat terhadap buku-buku budaya dan minimnya kegiatan pengabdian budaya kepada siswa di sekolah terlebih lagi budaya Melayu, serta belum ditemukannya metode paling tepat dalam membina budaya yang ada di lingkungan masyarakat.

Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya sehingga masyarakat tidak dapat menentukan jati diri mereka, yang lebih penting masyarakat tidak pernah menerima Sosialisasi Budaya terutama Budaya Melayu. Apalagi peralatan musik tradisional Melayu Riau yang mengandung nilai filosofis yang baik. Para siswa di SMP Negeri 3 Kec.Kampar Kiri Tengah belum mengenalnya.

### **Pedekatan Pelaksanaan Program**

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah banyak metode yang bisa dilakukan, namun kegiatan yang kami lakukan memakai metode berbentuk ceramah, tanya jawab atau diskusi. Sebelum kegiatan ini diadakan, terlebih dahulu diadakan free test tentang pengenalan peralatan musik tradisional Melayu Riau dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti :

1. Metode Ceramah
2. Diskusi/tanya jawab

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh Tim di muka kelas, tim ini beranggotakan 3 orang. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan tim. Metode ini layak dipakai tim bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan tim adalah seorang pembicara yang baik.

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu. Penyampaian pelajaran dengan cara tim mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari tim kepada Siswa atau dapat juga dari Siswa kepada tim.

Menurut Zakiyah Daradjat, metode praktek ini sama dengan metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

Materi yang akan diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kab.Kampar adalah tentang pengenalan peralatan musik tradisional Melayu Riau seperti alat musik Gambus Silondang. Alat musik ini digunakan untuk mengiringi tari zapin.

Tim pengusul dalam kegiatan ini adalah dosen Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Lancang Kuning yang terdiri dari disiplin ilmu yang koherensi dengan spesifikasi yang berbeda, sehingga dapat memberi warna dan saling menunjang dan mendukung dalam kegiatan ini.

**Pelaksanaan Program**

Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kab.Kampar pada tanggal 9 Desember 2019 yang dihadiri 21 orang peserta, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh.

Pada tahap pertama, peserta dibagikan kuosioner pretest untuk diisi peserta dan memberikan waktu selama lebih kurang 10 menit untuk mengisinya. Setelah mereka mengisi dan menyerahkan ke panitia, kami dari tim pengabdian diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang “Pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau.”

Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan Juswandi sebagai moderator.

Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya memperkenalkan Pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melay Riau, mereka rata – rata mengajukan pertanyaan dan keluhan sebagai berikut :

Evaluasi diperoleh dari hasil olahan kusioner dengan memberikan kusioner kepada siswa orang peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dari jawaban kusioner tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pengabdian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi jawaban – jawaban responden.

**Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Kusioner**

No	Pertanyaan	Pretest	Post test	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau Melayu?	26	26	100%
2	Apakah anda tau tentang Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau?	26	26	100%
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau?	26	26	100%
4	Apakah anda sudah pernah menerima kegiatan seperti ini?	26	26	100%
5	Apakah anda sudah tau tentang budaya Tenun Melayu?	26	26	100%
6	Apakah anda sudah tau apa saja Peralatan Musik Tradisional	26	26	100%

	Melayu Riau?			
7	Apakah anda tau Musik Melayu?	26	26	100%
8	Apakah anda sudah tau siapa tokoh Musik Melayu Riau?	26	26	100%
9	Apakah anda akan mempelajari Musik Tradisional Melayu Riau?	26	26	100%
10	Bagaimana pendapat anda tentang Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau?	26	26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan ada pada semua point pertanyaan : yakni tentang pada pertanyaan pertama 100% artinya 26 orang peserta belum pernah mengikuti pengabdian tentang Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau sehingga dengan kegiatan ini mereka bisa memahami pentingnya memperkenalkan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau di sekolah yang harus dikembangkan di masa yang akan datang. Mereka berjanji akan lebih memperkenalkan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau. Dari orang peserta seluruhnya belum mengetahui cara memperkenalkan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau. Dari kegiatan ini mereka mendapatkan gambaran dan mengetahui tentang Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau. Maka peserta yang hadir dapat memahami bahwa gerakan Merkenalkan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau di sekolah mmang penting diterapkan.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pengabdian pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau peserta bisa memahami tugas dan fungsi siswa dalam memperkenalkan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau yang mempunyai manfaat yang sangat baik.

Hal tersebut mereka sampaikan kepada penyaji, dengan permasalahan di atas penyaji menjelaskan bahwa keterbatasan yang mereka ungkapkan tersebut berarti pembinaan tentang Pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau kepada kita bersama harus dilatih dan dianjurkan selalu membuat hal – hal yang inovatif agar siswa tertarik untuk memahami dan menerapkannya. Peran OSIS dan guru di sekolah dalam masyarakat harus bisa menunjukkan bagaimana dia memberikan arahan agar murid, mayarakat, bisa meningkatkan / mengadakan buku buku di sekolah tentang Musik Melayu tersebut dan kegiatan yang dapat membantu siswa di sekolah seperti :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa dengan memberi kesempatan Mempelajari Musik Melayu pada mata pelajaran tertentu (Kesenian/ Seni Budaya).
2. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari Jenis-jenis peralatan Musik Melayu yang sering digunakan oleh masyarakat.
3. Sekolah mengadakan wadah – wadah atau sarana untuk mempelajari Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau sehingga para siswa di sekolah dengan cara bekerja sama dengan guru wali kelas.

4. Guru juga bertanggung jawab bagaimana memberdayakan organisasi – organisasi yang ada di sekolah dengan cara membuat semenarik mungkin bagi siswa, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari Musik Melayu Riau.

Siswa SMP Negeri 3 Kec. Kampar Kiri Tengah Kampar mengikuti kegiatan pengabdian dan mulai mengerti, memahami tentang PERALATAN Musik Tradisional melayu . Melihat keseriusan para siswa mengikuti kegiatan, pemahaman mereka tentang berbagai jenis Peralatan Musik Tradisional Melayu semakin baik, mereka sudah bisa membedakan Antara Kelompok musik yang satu dengan yang lainnya 100% dari siswa SMP Negeri 3 Kec. Kampar Kiri Tengah selalu mengikuti pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau, sesuai dengan materi penyuluhan.

### **Refleksi Capaian Program**

Kegiatan pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau di SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ini adalah sangat tepat dilaksanakan karena dapat menarik minat siswa dalam memiliki beberapa keunggulan di antaranya Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. Dari perhitungan persentasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil pretest 100% dari siswa SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah belum pernah mengikuti pengabdian pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau. Dari perhitungan persentasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil posttest 100% dari siswa SMP Negeri 3 Kec. Kampar Kiri Tengah selalu mengikuti pengenalan Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau,sesuai dengan materi penyuluhan.

### **Penutup**

Sepatutnya guru yang mengajarkan seni budaya juga sangat paham tentang Peralatan Musik Melayu Riau , dan mengetahui nilai falsafah moral yang terkandung didalamnya. Guru yang mengajarkan betul-betul terlatih dan memahami tentang Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau. Dari pengamatan tim para siswa perlu dorongan dan dukungan dalam memahami Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau Melayu. Sangat diperlukan keseriusan dari sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler di bidang Budaya Melayu, khususnya tentang Peralatan Tradisional Melayu Riau. Jangan menganggap Budaya Melayu (khususnya Peralatan Musik Melayu) hanya sebagai Simbol dari, kehidupan belaka, karena budaya Melayu memiliki nilai-nilai moral yang luhur. Materi lokal hendaknya benar-benar dipahami guru dan murid supaya lebih bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

### **Daftar Pustaka**

- Dewan Bahasa dan Pustaka.1990. *Kamus Dewan Edisi Ketiga*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Darmawi, Ahmad. 2006. *Sastra Lisan Nandung*. Indragiri Hulu Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian dan Kepariwisata Provinsi Riau.

- Effendy, Tenas. 1990. *Pandangan Orang Melayu Terhadap Anak*. Pekanbaru: Badan Pembina Daerah Riau.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Tunjuk Ajar Melayu Tentang Hidup Hemat dan Cermat*. Pekanbaru : Lembaga Adat Melayu Riau.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pantun Nasihat*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa. Clifford Geertz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius
- \_\_\_\_\_. 2013. *Lambang dan Falsafah dalam Seni Bina Melayu*. Pekanbaru : Yayasan Tenas Effendy.
- Gazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat Pengantar pada teori Nilai Buku IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hans J. Daeng. 2000. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Kadir, Helmiati, dkk. 2014. *Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau*. Pekanbaru : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau Bekerjasama dengan Penerbit Asa Riau.
- Lutfi, Muchtar. 1997. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau.